

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 4 MATARAM

Ragil Triwibowo<sup>1</sup>, Lalu Sumardi<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>

Universitas Mataram

ragiltriwibowo18@gmail.com; lalusumardi.fkip@unram.ac.id

### Abstract

*The purpose of this study is to ascertain how PPKn learning is implemented at SMAN 4 Mataram based on the autonomous curriculum. This study employs a qualitative methodology in the form of a case study. The informants in this research are the The principal, deputy principal for curriculum, PPKn teacher and class X students. A combination of documentation, interviewing, and observational methods were used to gather data. Data reduction, data presentation, and conclusion-making are the three phases of the Miles and Huberman approach, which was used to conduct the data analysis. The findings of this study showed that SMA Negeri 4 Mataram used PPKn learning based on the Merdeka Curriculum was grouped into 3, namely 1) learning planning consisting of Learning Objective Flow (ATP) and Teaching Modules, 2) implementation of learning consisting of learning with a differentiated approach. , Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and Problem Based Learning (PBL) Learning Model, 3) Evaluation or learning assessment which consists of diagnostic assessments carried out by observation, self-assessment and assessment between friends, formative which is carried out with resume assignments, written tests and quizzes and summative which is carried out with Mid-Semester Tests (UTS)/Mid-Semester Summative (STS) and Mid-Semester Tests (UAS)/Final Semester Summative Tests (SAS) which are carried out online using gadgets.*

**Keywords :** *Kurikulum Merdeka, Planning, Implementation, Assessment*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMAN 4 Mataram berdasarkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dalam bentuk studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah Kepsek, Wakasek Kurikulum, Guru PPKn dan Siswa kelas X. Kombinasi metode dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan merupakan tiga tahapan pendekatan Miles dan Huberman yang digunakan untuk melakukan analisis data. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram yang kemudian dikelompokkan menjadi 3, yaitu 1) perencanaan pembelajaran yang terdiri dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, 2) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), 3) evaluasi atau penilaian pembelajaran yang terdiri

atas asesmen diagnostik yang dilakukan dengan observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman , formatif yang dilakukan dengan tugas resume, tes tulis dan kuis serta sumatif yang dilakukan dengan Ulangan Tengah Semester (UTS)/ Sumatif Tengah Semester (STS) dan Ulangan Tengah Semester (UAS)/ Sumatif Akhir Semester (SAS) yang dilakukan secara online menggunakan gadget.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, guru menggunakan kurikulum, yaitu kumpulan rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta metodologi, untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Amiruddin, 2022). Karena kurikulum merupakan landasan pendidikan, maka dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum.

Berdasarkan bukti sejarah, Indonesia menerapkan kurikulum yang direvisi dan disempurnakan pada periode 1947 hingga 2013, yang dikenal dengan Kurikulum 2013 (K13). Saat ini ada kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka (Kurmer). Hal ini dirancang untuk memberikan anak-anak ketenangan dalam belajar, riang, menyenangkan tanpa ada tekanan dan untuk menunjukkan kemampuan alami mereka. Independensi dan kreativitas merupakan fokus utama kurikulum ini. Sehingga melalui kurikulum merdeka ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya. Siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermutu, bervariasi, berprogres, kritis dan aplikatif dari kurikulum ini, sehingga perlu adanya kolaborasi, kemauan yang kuat, dan keikhlasan serta penerapannya secara nyata dari stakeholder yang terlibat agar bisa menanamkan profil pelajar Pancasila pada siswa (Rahayu, 2022).

Saat menerapkan kurmer ini, satuan pendidikan perlu mempertimbangkan kondisi tertentu untuk memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi yang diperlukan. Konteks di sini merujuk secara khusus pada kondisi sekolah ketika menyebarnya wabah Covid-19 yang mengakibatkan *learning lose* (ketertinggalan pelajaran) pada siswa sehingga dibutuhkan solusi terbaik untuk memulihkan kembali proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu melalui implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Dalam melaksanakan kurikulum, sekolah hendaknya mempertimbangkan kebutuhan peserta didiknya dan mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum Darurat (Penyederhanaan Kurikulum 2013), dan

Kurikulum Mandiri ialah beberapa pilihan kurikulum yang bisa diterapkan sekolah untuk pemenuhan kebutuhan belajar siswa tersebut.

Kurikulum Merdeka merupakan program kebijakan baru yang diusulkan oleh Kemendikbudristek Republik Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek ke setiap satuan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, karena persiapan sekolah berbeda-beda maka kurikulum ini tidak dipaksakan untuk diterapkan secara menyeluruh di sekolah. Meskipun demikian, penerapan kurikulum merdeka ini akan dilakukan secara bertahap dan merata ke seluruh jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Hal ini berdasarkan Keputusan Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak (Alfi, 2023).

Kebijakan Merdeka Belajar ini dikeluarkan berdasarkan hasil survei *PISA (Programme for International Assessment)* pada 2018 lalu yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara. Informasi tersebut mengimplikasikan kemampuan siswa-siswa Indonesia yang rendah dalam bidang literasi dan numerasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari standar global serta terjadi pengurangan skor tahun 2018. Hal ini pula menandakan jika ada yang salah dari metodologi dan kebijakan pendidikan di negeri ini. Sementara itu, kemampuan dasar yang wajib dikuasai seseorang di era revolusi industri 4.0 ini adalah kemampuan literasi dan numerasi. Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, sehingga berdampak pada bidang pendidikan. Jika tidak segera diambil tindakan, sistem pendidikan Indonesia akan semakin tertinggal. Sebab, risiko terbesar yang dihadapi umat manusia pada revolusi industri 4.0 ini adalah pesatnya kemajuan teknologi akan meninggalkan mereka yang tidak mampu beradaptasi dan bahkan bisa tenggelam dalam kemiskinan. Dengan demikian, lembaga pendidikan berperan penting untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kualitas terbaik (Hattarina, 2022).

Guru berperan penting dalam pengembangan maupun implementasi kurikulum. Dengan demikian, peran guru sangat dibutuhkan dalam implementasi kebijakan merdeka belajar. Guru dan pengembang kurikulum bisa berkolaborasi untuk mengatur serta menyusun materi, buku teks, dan bahan ajar secara efisien. Untuk mencocokkan materi kurikulum dengan apa yang dibutuhkan siswa di kelas, sangatlah memerlukan pelibatan guru dalam proses pembuatan kurikulum.

Seorang pendidik harus mampu memahami psikologi siswanya dan mengetahui berbagai teknik pembelajaran serta mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dengan berperan sebagai evaluator. Dengan demikian, dalam pengembangan kurikulum merdeka guru harus mempunyai keterampilan yang mencakup manajemen, perencanaan, desain, evaluasi, penelitian, pengambilan keputusan, dan administrator. Pada setiap langkah proses pembuatan kurikulum, guru dapat memenuhi tugas-tugas tersebut (Anggraini, 2022).

Fakta dari informasi lapangan yang didapatkan di SMA Negeri 4 Mataram bahwa SMA Negeri 4 Mataram sudah menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022-2023. Pada awal pengimplementasian Kurmer hanya diterapkan di kelas X. Hal ini merupakan kegiatan bertahap dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka. SMA Negeri 4 Mataram merupakan sekolah yang diamanahkan langsung oleh Dikbud Kota Mataram untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sekaligus sebagai sekolah pionir pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Mataram. Pada awal pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru mengalami banyak kendala diantaranya keterbatasan referensi tentang Kurikulum Merdeka, kurangnya persiapan bapak/ibu guru, dibutuhkan waktu yang cukup agar siswa mampu beradaptasi adanya kurikulum baru, belum adanya refrensi yang memadai seperti buku guru dan siswa sesuai kurmer, perubahan-perubahan berbagai aspek pembelajaran dari kurikulum sebelumnya, mulai dari aspek persiapan, pelaksanaan serta aspek penilaian Kurikulum Merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dan pendidik belum terlalu paham dalam menggunakan platform Merdeka Mengajar karena kurangnya pelatihan. Informasi ini diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara observasi awal yang dilakukan kepada guru PPKn SMAN 4 Mataram berinisial S.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti akan berusaha menggali informasi bagaimana penerapan pembelajarann PPKn berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Mataram terkait dengan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajarannya, serta apakah proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru PPKn sudah sesuai atau tidak dengan pedoman Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Oleh karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana integrasi pembelajaran PPKN berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Mataram, maka peneliti menggunakan teknik

kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Mataram yang beralamat di Jl. Raden Mas Panji Anom, Dasan Cermen, Kec. Sandubaya Kota Mataram selama empat bulan terhitung September 2023 sampai dengan Desember 2023. SMA Negeri 4 Mataram dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan uji coba kurmer untuk menjadi sekolah percontohan mewakili sekolah non-favorit. Informan penelitian ini yaitu Kepsek, Wakasek bidang kurikulum, Guru PPKn kelas X dan siswa-siswi SMA Negeri 4 Mataram. Peneliti melakukan analisis data melalui tiga tahapan, yaitu: mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dan memverifikas.

## **HASIL**

### **Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram**

Data implementasi pembelajaran PPKn berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram ini dikumpulkan melalui teknik wawancara kepada kepala sekolah berinisial JK, wakil kepala sekolah bidang kurikulum berinisial PWPD dan guru PPKn berinisial S. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 30-31 Oktober 2023 di ruang kepala sekolah dan ruang guru. Untuk menguji kevalidan data, metode wawancara ini didukung dengan dokumentasi dan observasi

Adapun berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh implementasi pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Mataram yang kemudian dikelompokkan menjadi 3 hal, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Berikut ini uraian implementasi pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Mataram:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram**

Data perencanaan pembelajaran PPKn berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram ini dikumpulkan dengan teknik wawancara. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 30-31 Oktober 2023 kepada beberapa informan diantaranya kepsek yang berinisial JK, wakasek kurikulum berinisial PWPD dan guru PPKn berinisial S. Wawancara ini didukung dengan teknik dokumentasi untuk menguji kevalidan datanya. Implementasi pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dimulai dari

perencanaan pembelajaran yang merupakan suatu proses mempersiapkan keperluan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyusun langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa perencanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan melalui penggunaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA) yang merupakan ciri khas dari kurikulum merdeka.

Berikut ini uraian terkait implementasi perencanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram:

#### a. Alur Tujuan Pembelajaran

Implementasi perencanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dapat dilihat pada penggunaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang merupakan landasan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa dalam merencanakan pembelajaran PPKn, guru-guru membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan memodifikasi secara mandiri ataupun berkelompok dan juga mengikuti ATP yang sudah disediakan oleh pemerintah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan berinisial JK selaku kepala sekolah SMAN 4 Mataram yang dilakukan pada 30 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah kami yang notabeneanya adalah kurikulum baru, kami sudah mencoba menyesuikannya dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa mulai dari menganalisis CP, TP dan ATP.”*

Hal ini juga diungkapkan informan berinisial PYPD sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 4 Mataram pada 30 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Kurikulum di SMA Negeri 4 Mataram sudah tidak lagi sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013 tetapi mengkaji kembali kurikulum apa yang cocok digunakan dan diperlukan sehingga dapat dilakukan perencanaan terkait dengan kurikulum operasional satuan pendidikan, kami sudah mulai mencoba menyesuaikan ATP yang dibuat pemerintah dengan memodifikasi sesuai kebutuhan kami di sekolah ini.”*

Hal senada juga diungkapkan oleh informan berinisial S selaku guru PPKn SMAN 4 Mataram pada 30 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Perbedaan Kurikulum Merdeka dari kurikulum sebelumnya kan tidak lagi memakai KI & KD namun berubah istilah menjadi CP & ATP, hal tersebut juga yang membuat*

*guru mempunyai tugas baru yaitu menganalisis CP yang selanjutnya disederhanakan menjadi TP kemudian menjadi ATP yang dimana nanti disesuaikan dengan fase mana yang cocok untuk kelas X. jadi ATP itu sama juga dengan silabus yang berisi kumpulan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sistematis dalam suatu fase pembelajaran untuk peserta didik bisa mencapai CP. CP inilah yang diharapkan dicapai siswa di akhir fase”*

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PPKn di SMAN 4 Mataram sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan melakukan perencanaan pembelajaran diantaranya guru sudah menyusun dan menganalisis capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan mengikuti pedoman yang ada dari pemerintah serta mengembangkannya sesuai dengan keadaan serta kebutuhan siswa dan sekolah. Hal ini selaras dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang terdapat dalam Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 yang membahas tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah diberikan keleluasaan dan fleksibilitas dalam menciptakan sumber belajar, alat bantu pengajaran, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat siswanya sekaligus menciptakan kurikulum operasional untuk sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan memodifikasi perencanaan pembelajaran dengan menganalisis kondisi sekolah, sarana dan prasarana serta tenaga pendidik yang melibatkan peserta didik, wali murid, masyarakat dan komite sekolah. Selanjutnya satuan pendidikan mengelompokkan topik-topik dan membuat kurikulum, yang kemudian dikirimkan kepada tim mata pelajaran dan dibagikan kepada pengajar mata pelajaran untuk digunakan sebagai pedoman dalam membuat bahan ajar dan alur tujuan pembelajaran.

Selain, peneliti melakukan dokumentasi untuk menguatkan data implementasi perencanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram. Hasil dokumentasi tersebut berupa dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat dan dikembangkan oleh guru pada topik/materi tertentu terkait capaian pembelajarannya. Komponen-komponen dalam ATP yang disusun guru juga sudah memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah diantaranya memuat informasi umum, rasional, dan capaian pembelajaran. ATP ini dijadikan pedoman oleh guru dalam membuat modul ajar.

## b. Modul Ajar

Implementasi perencanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram selanjutnya dapat dilihat dari penggunaan Modul Ajar sebagai salah satu perangkat ajar yang dijadikan panduan melaksanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa dalam merencanakan pembelajaran PPKn di SMAN 4 Mataram dilaksanakan dengan membuat modul ajar dan diaplikasikan ketika pembelajaran di kelas. Modul ajar dibuat oleh bapak/ibu guru dengan memodifikasi apa yang sudah disediakan pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek dan juga membuatnya secara mandiri sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan berinisial PWPD sebagai wakasek kurikulum SMAN 4 Mataram yang dilakukan pada 31 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Kurikulum Merdeka ini, gur diberikan keleluasaan dalam membuat dan mengembangkan perencanaan pembelajaran baik itu ATP dan modul ajar yang dapat disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan siswa. Sehingga guru dapat memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kearah mana pembelajaran akan diberlangsungkan sehingga berjalan lancar dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.”*

Hal senada juga diungkapkan oleh informan berinisial S selaku guru PPKn SMAN 4 Mataram pada 31 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Dalam pembelajaran PPKn saya sudah menggunakan modul ajar yang berisi jumlah sarana dan prasarana, media, metode, dan pedoman yang disusun semenarik mungkin. Jadi, MA ini adalah penerapan dari ATP yang sudah dikembangkan dari CP dan harus memuat Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai sarannya. Jadi Modul Ajar itu di kurikulum terdahulu bisa disebut RPP sebagai panduan untuk kita mengajar di Kurikulum Merdeka ini. Kurikulum Merdeka kan kita berbasis proyek terus siswa itu kebanyakan disuruh dan guru tidak menyampaikan materi secara langsung guru cuman sebagai fasilitator dan di dalam modul tersebut ada fase-fase pembelajaran misalnya kita pake problem based learning (PBL), kalo di dalam PBL fase pertama kita harus bisa meorientasikan siswa pada masalah, kalau di dalam RPP tidak ada fase-fase tersebut terus di dalam modul seperti media, alat, LKPD itu semua tercantum dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus ada”*

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP mengalami perubahan ke modul ajar. Jadi modul ajar ialah perangkat pembelajaran yang dimanfaatkan guru sebagai acuan dalam pendidikan agar pembelajaran lebih terorganisir dengan jelas. Guru PPKn di SMA Negeri 4 Mataram membuat modul ajar dengan mengembangkannya sendiri maupun berkelompok dengan memperhatikan kondisi sekolah. Perlu diketahui bahwa dalam Kurikulum Merdeka guru sudah diberi kebebasan dalam membuat, memilih, dan mengubah modul ajar sesuai dengan karakteristik, dan kebutuhan siswa serta memuat perencanaan Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai ciri khas kurikulum ini. Sehingga bagi guru yang sudah menggunakan modul ajar tidak lagi menyusun RPP, dan perencanaan pembelajaran secara terpisah.

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menguatkan data implementasi perencanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram. Hasil dokumentasi tersebut berupa dokumen Modul Ajar guru yang sudah disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah diantaranya memuat a) informasi umum yang terdiri dari identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan. b) kompetensi inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru. c) lampiran yang terdiri atas LKPD, bahan bacaan guru dan peserta didik, media pembelajaran, instrument penilaian, glosarium dan daftar pustaka.

Kemudian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Mataram ini merupakan suatu hal baru terutama dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, maka sekolah membuat kegiatan sebagai wadah bapak/ibu guru mengembangkan khazanah keilmuan dan pengalamannya dalam menyusun dan menerapkan prinsip-prinsip yang menjadi ciri khas dari kurikulum merdeka tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan berinisial JK selaku kepala sekolah SMAN 4 Mataram pada 30 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum baru jadi sebagian besar guru-guru kami sejak kami memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka itu kami melakukan banyak pelatihan-pelatihan workshop-workshop, diskusi, dan seminar terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulumnya dan salah satunya yang kami lakukan juga kami*

*menerapkan pembelajaran mandiri dengan menggunakan platform Merdeka mengajar. Untuk pelatibannya sendiri bersumber dari dana sekolah dimana kami mengundang fasilitator-fasilitator Kurikulum Merdeka, kalo dari dinas pendidikan ada satu dua orang biasanya guru yang diundang untuk pelatihan seperti itu, tapi secara general yang kami lakukan di sekolah kami mengundang fasilitator dari luar.”*

Hal ini selaras juga dikemukakan oleh informan berinisial P WPD sebagai wakasek kurikulum SMAN 4 Mataram pada 30 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Dalam mengimplementasikan ini tentu saja persiapan pertama terkait dengan pengetahuan kami yang harus lebih ditingkatkan dengan workshop-workshop tentu saja dengan IHT-IHT terkait dengan kurikulum Merdeka. kemudian belajar melalui PMM itu yang kami lakukan untuk guru-guru untuk sekolah tentu saja persiapan sarana prasarana yang memadai untuk pembelajaran yang tentu saja berfokus pada siswa.”*

Hal senada juga diungkapkan oleh informan berinisial S selaku guru PPKn SMAN 4 Mataram pada 30 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Strategi awal yang dilakukan oleh bapak/ibu guru yaitu dengan memaksimalkan diri melalui workshop, pelatihan, webinar terkait dengan perencanaan awal dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka karena kita disini masih sangat membutuhkan arahan. Oleh karena itu kami mengajak guru-guru SMA Negeri 4 Mataram untuk terus mengikuti pelatihan yang ada guna meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka”*

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMA Negeri 4 Mataram mengikuti sosialisasi maupun pelatihan tentang Kurikulum Merdeka dengan berbagai cara mulai dari diskusi, *workshop*, seminar yang dilaksanakan oleh lembaga terkait dibidang pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta dapat menggali kemampuan dan potensi siswa secara optimal.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram**

Data implementasi pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara yang

dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023 sampai tanggal 3 November 2023 terhadap beberapa informan diantaranya kepala sekolah SMAN 4 Mataram berinisial JK, wakasek kurikulum berinisial PWPD dan guru PPKn berinisial S. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa implementasi pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan melalui penerapan pembelajaran paradigm baru dengan pendekatan berdifrensiasi, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang merupakan karakteristik dari kurikulum merdeka.

Adapun penjelasan terkait implementasi pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram sebagai berikut:

#### **a. Pembelajaran dengan Pendekatan Berdifrensiasi**

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMAN 4 Mataram dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan pendekatan berdifrensiasi. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran bermakna dari setiap proses pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui dengan pendekatan berdifrensiasi yang terlihat ketika pembelajaran dilaksanakan, dimana guru PPKn mengakomodir siswa dalam belajar yang menyesuaikan dengan gaya belajarnya dan pelaksanaan pembelajaran melalui metode yang bervariasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Wakasek Kurikulum berinisial PWPD pada 31 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“jadi di awal pembelajaran atau awal semester melakukan asesmen diagnostic menggunakan aplikasi aku pintar, jadi aplikasi ini nanti akan diketahui gaya belajar siswa. Inilah yang kita jadikan sebagai dasar mengelompokkan siswa dalam belajar nantinya, misalnya ada yang suka mendengar atau gaya belajarnya auditori dan lainnya”*

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PPKn SMAN 4 Mataram pada 31 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Dalam pembelajaran PPKn itu, biasanya saya mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya, jadinya ini juga menentukan metode dan media pembelajaran yang saya gunakan, misalnya ada anak dengan gaya belajar auditori, maka saya menggunakan video sebagai medianya, kemudian jika ada dengan gaya belajar visual, maka saya menggunakan PPT atau teks narasi sebagai medianya.”*

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SMAN 4 Mataram sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah mulai mencoba menerapkan pendekatan berdiferensiasi yaitu diferensiasi proses yaitu dengan dikelompokkannya siswa berdasarkan gaya belajarnya dan juga diferensiasi konten dimana guru menampilkan konten yang berbeda sesuai dengan minat siswa seperti melalui media video, power point dan teks narasi. Dengan adanya penerapan pendekatan diferensiasi ini, maka sekolah sudah mengakomodasi siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi untuk menguatkan data implementasi pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram, yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan indikator pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka diantaranya guru membagi siswa sesuai dengan gaya belajarnya yang artinya sudah menerapkan pendekatan berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten dan guru menggunakan media dan materi yang berbeda sesuai minat siswa yang artinya guru menerapkan pendekatan diferensiasi konten. Kemudian, guru dan siswa juga melakukan refleksi di akhir pembelajaran sebagai umpan balik atas pembelajaran yang dilakukan. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi dengan membuat kesimpulan atas pelajaran yang telah dipelajari. Guru juga memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dan melakukan kesepakatan terkait materi di pertemuan berikutnya.

#### **b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk membangun kreativitas dan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa implementasi P5 yang dilakukan yaitu bertema Suara Demokrasi dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Kegiatan P5 bertema Suara Demokrasi dilakukan kegiatan berupa pemilihan ketua dan wakil ketua Badan Eksekutif Profil Pelajar Pancasila (BEPPP) SMAN 4 Mataram. Selain itu, kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dilakukan kegiatan berupa pengolahan sampah menjadi pupuk kompos. Hal

ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Mataram berinisial JK pada 31 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Adanya proyek ini diharapkan dapat mengembangkan empat dimensi P5. Kemudian, implementasi P5 juga kami lakukan dengan pengolahan sampah menjadi berbagai kerajinan serta diolah menjadi pupuk kompos dan budidaya maggot. Sampah plastic yang di kumpulkan sekolah juga kita jual ke bank sampah, ada sekitar 2 juta tabungan untuk pengolahan sampah. Sehingga harapannya juga siswa-siswi tetap bersemangat dalam pengelolaan sampah serta dijadikan sebagai pola hidup bersih dan sehat”*

Hal selaras juga dikemukakan oleh wakasek kurikulum SMAN 4 Mataram berinisial PWPD pada 31 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Dengan adanya P5 akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dengan keterbatasan SDM dan guru maka pibaknya membentuk BEPPP untuk memudahkan peran guru dalam melakukan sosialisasi P5 kepada siswa di sekolah. Kemudian, terkait implementasi P5 berupa pengelolaan sampah yang dapat menjadi barang yang memiliki nilai tetap berjalan di sekolah. Harapannya semoga pengelolaan sampah ini tetap berjalan di sekolah.”*

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa SMAN 4 Mataram sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dilihat dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan yang dilakukan di sekolah bertema Suara Demokrasi yaitu Pemilihan Badan Eksekutif Profil Pelajar Pancasila (BEPPP) yang dijadikan sebagai wadah untuk membantu guru mensosialisasikan proyek P5 kepada siswa lainnya. Selain itu, melalui kegiatan pengelolaan sampah yang bertema gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat menjadi nilai yang di pegang oleh siswa dimanapun ia berada.

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi untuk menguatkan data implementasi pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram, yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan mengamati proses pelaksanaan pemilihan BEPPP dan pengelolaan sampah yang ditempel di mading sekolah.

### **c. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)***

Implementasi pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram selanjutnya adalah dengan penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dapat melatih kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa..

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa dalam pembelajaran PPKn guru menggunakan model PBL agar keaktifan siswa terutama berdiskusi dan memecahkan masalah dapat ditingkatkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn berinisial S pada 31 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Dalam pembelajaran PPKn yang berbasis Kurikulum Merdeka saya tidak menyampaikan materi secara langsung hanya menjadi fasilitator dengan model pembelajaran problem based learning dimana nanti saya menggunakan LCD menyajikan sebuah masalah untuk dianalisis oleh siswa untuk mengasah berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah setelah itu saya mengumpulkan informasi dari apa yang sudah didapatkan dan dilanjutkan dengan mengomunikasikan, mengamati, tanya jawab seputar materi untuk memberikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mengumpulkan informasi dan membuat catatan penting.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilakukan guru sudah sesuai dengan sintaks model PBL, yaitu guru mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan adanya model pembelajaran siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok karena adanya permasalahan yang harus mereka pecahkan. Hal ini tentu dapat melatih siswa juga dalam berpikir kritis terhadap masalah-masalah yang disajikan oleh guru.

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi pada 3 November 2023 untuk menguatkan data implementasi pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram melalui model pembelajaran PBL, yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan mengamati pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan indikator model pembelajaran PBL. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengajukan kembali pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. Menjelaskan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran kepada siswa. Kegiatan pendahuluan berguna untuk menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Kemudian dalam kegiatan inti. pertama, pada kegiatan mengamati, guru memfasilitasi siswa berinteraksi baik dengan guru, siswa dan lingkungan serta sumber belajarnya. Membiasakan siswa untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan mencari informasi dari berbagai sumber. Kedua, kegiatan tanya jawab, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Ketiga, kegiatan mencoba atau eksperimen guru membatasi sumber data yang digunakan oleh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan data yang diperlukan dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data yang dipelajari. Keempat, kegiatan mengasosiasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah sertamemberikan kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data. Kelima, kegiatan mengomunikasikan, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan baik kelompok maupun individu. Guru juga memfasilitasi siswa dalam menyajikan hasil kerjanya. Guru sebagai narasumber dan fasilitator menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, serta membantu menyelesaikan masalah.

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi dan membuat kesimpulan atas pelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan *feedback* terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru juga memberi tugas agar mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta mengingatkannya untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya.

### **3. Penilaian Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram**

Data implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi pada tanggal 30 Oktober 2023 sampai tanggal 3 November 2023 terhadap beberapa informan diantaranya kepala sekolah SMAN 4 Mataram berinisial JK, Wakasek Kurikulum berinisial PWPD serta guru PPKn berinisial S. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan dengan 3 jenis penilaian yaitu asesmen diagnostic, formatif, sumatif. Hal ini sesuai dengan prinsip penilaian dalam kurikulum merdeka. Berikut ini uraian implementasi penilaian PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram:

#### **a. Asesmen Diagnostik**

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan dengan asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, mengidentifikasi karakteristik peserta didik, serta kekuatan dan kelemahan peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang kepada informan S selaku guru PPKn SMAN 4 Mataram pada 31 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Penilaian di kurikulum merdeka ini ada 3, diantaranya penilaiandiagnostik, formatif dan sumatif. Saya menggunakan penilaian diagnostik sebagai asesmen diawal pembelajaran dengan mengamati sikap, perilaku siswa, dan kondisi siswa”*

#### **b. Asesmen Formatif**

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan dengan asesmen formatif untuk memperbaiki dan memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama S selaku guru PPKn SMAN 4 Mataram pada 31 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Selanjutnya asesmen formatif dilakukan di tengah pembelajarandimana siswa bertanya dan mengemukakan pendapatnya atas jawaban dan ide-ide yang lain tentusaja ada penilaiannya. Dan memberikan tes dan quiz berisi isian pendek sebagai penilaian pemahaman siswa atas materi. Dan bisa juga kita kembangkan dalam kegiatan diskusi, persentasi, pembelajaran berbasis proyek dan pengumpulan tugas sebagaipenguat dari hasil yang telah dipelajari. Tugas-tugas tersebut dapat berbentuk merangkum materi yang sudah kita pelajari dan membuat mind mapping. Selanjutnya siswa nanti ditindak lanjuti dengan tes tertulis untuk mengukur pemahaman materi yang sudah dipelajari. Oleh karena itu, semua penilaian menjadi satu dalam Kurikulum Merdeka dan memuatberagam kombinasi dan perpaduan dari penilaian-penialian tersebut.”*

#### **c. Asesmen Sumatif**

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan dengan penilaian sumatif yang bertujuan untuk memastikan tingkat ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada informan S selaku guru PPKn SMAN 4 Mataram pada 31 Oktober 2023, yang mengungkapkan:

*“Dan terakhir saya memberikan Asesmen Sumatif yang STS & SAS. selain itu, tugas saya berikan kepada siswa sebagai penilaiannya dan juga mengadakan remedial kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM”.*

Paparan diatas dipertegas kembali pada Rabu, 1 Oktober 2023 oleh Informan utama penelitian yaitu Bapak JK sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Mataram mengatakan sebagai berikut :

*“penilaian tidak boleh dilakukan setengah-setengah oleh guru, dalam artian untuk mendapatkan hasil yang maksimal. maka penilaian harus dilakukan dengan memperhatikan ranah penilaian itu sendiri, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Apabila dalam praktiknya guru hanya fokus pada penilaian tertentu saja, maka guru tidak akan mencapai hasil pembelajaran yang sempurna. Oleh karena itu, penilaian pengetahuan dilakukan untuk menguji pemahaman siswa, penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa didalam kelas maupun di luar kelas, dan penilaian keterampilan untuk menguji keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketiga ranah penilaian tersebut harus dilakukan secara bersamaan, sehingga kita sebagai seorang guru dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan siswa untuk dapat mengambil langkah selanjutnya.”*

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 31 Oktober 2023 kepada informan penelitian yaitu Ibu S selaku guru PPKn kelas X mengatakan sebagai berikut :

*“pada penilaian sikap guru melakukan observasi atau pengamatan, menggunakan penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan menggunakan jurnal. Dan penilaian keterampilan digunakan untuk mengukur kreatifitas peserta didik dalam mengerjakan tugas, dengan cara penilaian praktik serta penilaian portofolio.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran PPKn berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram menggunakan beberapa bentuk asesmen atau penilaian, yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal dan pemahaman siswa. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran. Sedangkan untuk asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan sebagai keputusan akhir tentang kelulusan siswa, apakah bisa melanjutkan ke jenjang dan kompetensi berikutnya. Pada SMA Negeri 4 Mataram, guru diharapkan agar lebih memperhatikan dalam pelaksanaan asesmen formatif dibandingkan dengan asesmen sumatif, dikarenakan hal

tersebut akan lebih mendukung peserta didik dalam proses membangun kepercayaan mereka bahwa proses jauh lebih diutamakan ketimbang hasil.

Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menguatkan data implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram. Dokumentasi dilakukan peneliti pada tanggal 1 November 2023 dengan mengumpulkan hasil penilaian siswa kelas X mata pelajaran PPKn yang sudah dibuat guru PPKn di SMA Negeri 4 Mataram. Hasil dokumentasi tersebut berupa dokumen rekapitulasi nilai siswa yang memuat jenis, teknik penilaian, bentuk instrumen dan pedoman penskoran.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram**

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa implementasi pembelajaran PPKn berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu 1) perencanaan pembelajaran yang terdiri dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, 2) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), 3) evaluasi atau penilaian pembelajaran yang terdiri atas asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

Berikut ini merupakan uraian implementasi pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Mataram:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram**

Implementasi pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dimulai dari perencanaan pembelajaran yang merupakan suatu proses mempersiapkan keperluan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyusun langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. sebelum sekolah mengimplementasikan kurikulum yang akan digunakan, sekolah harus sudah membuat perencanaan terlebih dahulu, karena menurut Ismail dkk (2022) Ketepatan strategi yang dipilih sangat berperan dalam menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Oleh karena itu, untuk

memaksimalkan efektivitas dan efisiensi perolehan kompetensi lulusan, lembaga pendidikan harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajarannya dengan baik.

Perencanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan melalui penggunaan ATP dan Modul Ajar yang merupakan ciri khas dari kurikulum merdeka. Berikut ini uraian terkait implementasi perencanaan pembelajaran PPKn dengan kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram:

### **1) Alur Tujuan Pembelajaran**

Implementasi perencanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dapat dilihat pada penggunaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang merupakan landasan guru dalam menyusun perangkat ajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Riswakhyuningsih (2022:22) bahwa ATP berfungsi sebagai landasan para guru untuk merencanakan pembelajaran dalam hal ini modul ajar. Dalam merencanakan pembelajaran PPKn, guru-guru di SMAN 4 Mataram membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan memodifikasi secara mandiri ataupun berkelompok dan juga mengikuti ATP dari Kemendikbud. Hal ini selaras dengan Keputusan Kemendikbud Ristek No. 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menyatakan Guru bisa memakai modul ajar yang disediakan pemerintah atau membuat modul sendiri dengan mengacu pada modul dari pemerintah yang sudah ada. Modul ini kemudian dapat digunakan sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen yang mencakup tujuan pembelajaran, sintaks pembelajaran, dan asesmen yang melacak kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn di SMAN 4 Mataram sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan melakukan perencanaan pembelajaran diantaranya meliputi penyusunan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan mengikuti panduan yang ada dari pemerintah dan mengembangkannya berdasarkan karakteristik dan keadaan sekolah serta siswa. Hal ini selaras dengan kebijakan Kurikulum Mandiri dalam Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 yang membahas terkait Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah diberikan keleluasaan dan fleksibilitas dalam menciptakan sumber belajar, perangkat pembelajaran, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya sekaligus

menciptakan kurikulum operasional untuk sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan memodifikasi perencanaan pembelajarandengan menganalisis kondisi sekolah, sarana dan prasaranan serta tenaga pendidik yang melibatkan peserta didik, wali murid, masyarakat dan komite sekolah. Satuan pendidikan kemudian mengelompokkan mata pelajaran dan membuat kurikulum, yang diberikan kepada tim mapel dan didistribusikan kepada pengajar maple tersebut untuk digunakan dalam pengembangan bahan ajar dan ATP.

## 2) Modul Ajar

Implementasi perencanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram selanjutnya dapat dilihat dari penggunaan Modul Ajar yang merupakan perangkat pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salsabilla (2023:36) modul ajar adalah suatu kesatuan program pembelajaran yang disusun secara utuh, metodis, mencakup serangkaian pengalaman belajar terorganisir yang dirancang agar siswa diumudahkan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Selain itu juga dikemukakan oleh Nesri (2020:8) bahwa untuk membangun kemampuan abad 21, modul ajar sangatlah penting. Modul ajar tidak hanya merupakan sumber daya berharga untuk pembelajaran mandiri namun juga berperan penting dalam mendukung pendidik dalam menciptakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam modul berpotensi untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran apabila dirancang dengan mempertimbangkan pengembangan keterampilan abad 21. Kemudian dikemukakan juga oleh Aransyah dkk (2023:140) bahwa modul ajar ialah perencanaan yang dibuat berbasis perkembangan jangka panjang, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan fase atau tahapan perkembangan siswa. ATP ini bisa menjadi dasar pembuatan modul ajar. Tujuan modul ajar adalah membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar tentunya dengan harapan siswa dapat berhasil menyelesaikan proses pembelajaran sesuai Profil Pancasila.

Dalam merencanakan pembelajaran PPKn di SMAN 4 Mataram dilaksanakan dengan membuat modul ajar dan diaplikasikan ketika pembelajaran di kelas. Modul ajar dikembangkan oleh bapak/ibu guru dengan memodifikasi apa yang sudah disediakan pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek dan juga membuatnya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembangkannya sendiri maupun berkelompok dengan memperhatikan kondisi sekolah. S e s u a i kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Surat

Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, guru sudah diberi kebebasan dalam menyusun, memilih, dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan konteks, karakteristik siswa serta memuat Profil Pelajar Pancasila (P3) yang merupakan karakteristik Kurikulum Merdeka. Sehingga bagi guru yang sudah menggunakan modul ajar tidak perlu lagi menyusun RPP, dan perencanaan pembelajaran secara terpisah.

Selain itu, karena implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Mataram ini merupakan suatu hal baru terutama dalam membuat ATP dan Modul Ajar, maka sekolah membuat kegiatan sebagai wadah bapak/ibu guru mengembangkan khazanah keilmuan dan pengalamannya dalam menyusun dan menerapkan prinsip-prinsip yang menjadi ciri khas dari kurikulum merdeka tersebut. Guru-guru di SMA Negeri 4 Mataram mengikuti sosialisasi maupun pelatihan tentang Kurikulum Merdeka dengan berbagai cara mulai dari diskusi, *workshop*, seminar yang dilaksanakan oleh lembaga terkait di bidang pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar proses pembelajaran berjalan lancar sertamengembangkan potensi dan kemampuan guru secara optimal. Dengan adanya pelatihan dalam bentuk bimtek yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 4 Mataram terkait dengan pembuatan alur tujuan pembelajaran merupakan langkah yang tepat, karena ketidakmampuan guru dalam membuat perangkat ajar dalam hal ini alur tujuan pembelajaran akan berdampak kepada hasil belajar siswa (Kusumawardhana, 2022:7). Oleh karena itu, pelatihan dalam bentuk bimtek dan sosialisasi untuk memberikan pemahaman bagi guru di SMA Negeri 4 Mataram, khususnya guru PPKn merupakan langkah yang tepat guna implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Marlina (2023) bahwa Keterampilan yang diperoleh guru dari kegiatan pembinaan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru juga mengungkapkan minat dan kesenangan yang besar terhadap kegiatan pembinaan ketika diminta mengikuti kegiatan sosialisasi. Kemudian juga dikuatkan oleh penelitian Kusumawardhana dkk (2022) bahwa guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan perangkat ajar, diantaranya capaian pembelajaran, ATP, dan modul ajar, dengan menerima dukungan dan pelatihan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu juga, menurut penelitian Herianto dkk (2023) menyatakan bahwa Pelatihan dapat memuaskan kepentingan peserta dengan mengikutsertakan mereka sepenuhnya dan mempertimbangkan semua kepentingan mereka dalam pelatihan. Selanjutnya penelitian Kurniawansyah dkk (2023) juga mendukung

hal tersebut dengan menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan skill dan khazanah ilmu peserta.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram**

Pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan melalui penerapan pembelajaran paradigma baru dengan pendekatan berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* yang merupakan karakteristik dari kurikulum merdeka. Adapun penjelasan terkait implementasi pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram sebagai berikut:

### **1) Pembelajaran dengan Pendekatan Berdiferensiasi**

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMAN 4 Mataram dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan pendekatan berdiferensiasi. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran bermakna dari setiap proses pembelajaran karena pembelajaran menyesuaikan karakteristik sesuai kebutuhannya. Pembelajaran PPKn di SMAN 4 Mataram sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang terlihat dari pembelajaran berdiferensiasi dimana guru PPKn mengakomodir kebutuhan belajar siswa dengan menyesuaikan dengan gaya belajarnya dan pelaksanaan pembelajaran melalui metode yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Aprima dan Sari (Hasanah, (2023:23:9) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan rangkaian pembelajaran yang mempertimbangkan tuntutan siswa dalam hal profil belajar, minat, dan keterampilan, serta tingkat kesiapan belajar. Selain itu, juga dikemukakan oleh Pane (2022:175) bahwa Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara untuk menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini melibatkan pengenalan variasi minat, bakat dan gaya belajar siswa serta menawarkan mereka pengalaman yang spesifik sesuai kebutuhannya. Kemudian menurut Marlina (Amini, 2023:6139) menjelaskan bahwa guru harus menyadari kebutuhan setiap siswa sebelum memulai pelajaran apa pun, termasuk preferensi belajar mereka, tingkat minat belajar, dan kesiapan untuk belajar. Guru juga harus senantiasa menganalisis kesiapan belajar, minat, dan preferensi belajar siswa di samping berfokus pada kelebihan dan kekurangan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian, penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi oleh Puspitasari

dkk (2020) dapat membantu mengadaptasi keragaman potensi siswa di kelas serta lingkungan belajar yang mengasyikkan dan penuh perhatian.

Pembelajaran difrensiasi yang diterapkan di SMAN 4 Mataram yaitu difrensiasi proses yaitu dengan dikelompokkannya siswa berdasarkan gaya belajarnya dan juga difrensiasi konten dimana guru menampilkan konten yang berbeda sesuai dengan minat siswa seperti melalui media video, power point dan teks narasi. Dengan adanya penerapan pendekatan difrensiasi ini, maka sekolah sudah mengakomodasi siswa dalam belajar sesuai karakteristiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriyah dan Bisri (2023:73) mengenai pembelajaran berdifrensiasi bahwa diferensiasi konten mengacu pada konten/materi yang disampaikan guru harus menyesuaikan kebutuhan siswa. Diferensiasi proses mengacu pada kegiatan belajar siswa di kelas. Maka diferensiasi proses berhubungan dengan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Diferensiasi produk adalah memvariasi hasil kerja atau produk belajar. Dengan demikian, ketepatan penggunaan model, metode dan pendekatan serta media pembelajaran akan sangat mempengaruhi efektifitas dan keberhasilan proses pembelajaran. sehingga, kesiapan guru menjadi faktor terpenting sebagai kreator dalam mendisain pembelajarannya, baik itu dengan memanfaatkan media yang sesuai, efektif dan menyenangkan bagi siswa (Zubair, dkk, 2023).

## **2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Penerapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk membangun kreativitas dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Rizky (Komala, (2023:43) bahwa dalam membentuk profil pelajar Pancasila maka dibuatlah proyek peningkatan profil Pancasila untuk mendukung dan menanamkan nilai Pancasila kepada siswa dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Selain itu juga dikuatkan oleh pendapat Hijran dan Fauzi (2023:799) Siswa yang memahami hakikat Pancasila dan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kesehariannya dapat menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, menjadi tujuan dari adanya P5. Kemudian, didukung juga oleh pendapat Martini dkk (Aulia dkk, 2023:125) bahwa P5 akan dilaksanakan dalam rangka membentuk profil pelajar Pancasila sesuai dengan Permendikbud No .22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024. Dengan demikian, beberapa

hal yang ditekankan oleh kurikulum ini adalah mengembangkan kompetensi dan kepribadian siswa dengan pembelajaran yang kolaboratif

Implementasi P5 yang dilakukan di SMAN 4 Mataram yaitu bertema Suara Demokrasi dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Kegiatan P5 dengan tema Suara Demokrasi dilakukan kegiatan berupa pemilihan ketua dan wakil ketua Badan Eksekutif Profil Pelajar Pancasila (BEPPP) SMAN 4 Mataram. Selain itu, kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dilakukan kegiatan berupa pengolahan sampah menjadi pupuk kompos.

Kegiatan yang dilakukan di SMAN 4 Mataram bertema Suara Demokrasi yaitu Pemilihan Badan Eksekutif Profil Pelajar Pancasila (BEPPP) yang dijadikan sebagai wadah untuk membantu guru mensosialisasikan proyek P5 kepada siswa lainnya dan melatih kepemimpinan siswa serta berdemokrasi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Ulfah dkk (2023) bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi dapat memberikan kesadaran penuh pada peserta didik bahwa suara mereka memiliki arti meskipun mereka menjadi pemilih pemula. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi peserta didik memberikan suara. Mereka telah mengambil bagian dalam proses demokrasi di sekolah. Kemudian, didukung juga oleh penelitian Nurjannah dan Saadah (2022) bahwa P5 bertema Suara Demokrasi memungkinkan siswa mempraktekkan budaya demokrasi secara nyata. Hal ini membantu mereka mempraktikkan konten dengan membuat hubungan antara konten tersebut dan keadaan sebenarnya di lingkungan mereka, dan juga membantu mereka mengingat pelajaran dalam ingatan mereka..

Selain itu, melalui kegiatan pengelolaan sampah yang bertema gaya hidup berkelanjutan diharapkan dapat menjadi nilai yang di pegang oleh siswa dimanapun ia berada. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Mery dkk (2022) bahwa P5 bertema gaya hidup berkelanjutan melalui membantu siswa membentuk lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, menjalani gaya hidup berkelanjutan juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan cita-cita Pancasila seperti rasa hormat, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Kemudian juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Komala dkk (2023:46) bahwa kegiatan P5 yang berfokus pada gaya hidup berkelanjutan bermanfaat bagi siswa karena memberi mereka kesempatan untuk mempelajari keterampilan seperti kerja sama tim dan berbagi pengetahuan sebagai sarana untuk membangun karakter mereka. Siswa juga berkesempatan menimba ilmu di lokasi tertentu dan lingkungan sekitarnya. Siswa dapat menerima inspirasi dari inisiatif ini dalam bentuk kontribusi dan dampak terhadap

lingkungannya. Selain itu, menurut hasil penelitian Wahidah dkk (2023) menyatakan bahwa Siswa diajarkan untuk mencintai lingkungan dalam kegiatan P5 yang bertemakan gaya hidup berkelanjutan. Hal ini dikarenakan siswa pada jenjang ini harus mampu memecahkan permasalahan lingkungan dengan memberikan solusi inovatif, seperti memanfaatkan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Aspek dalam mengangkat profil siswa Pancasila yang mencakup hal tersebut adalah kreatif.

### 3) Model *Problem Based Learning (PBL)*

Implementasi pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram selanjutnya adalah dengan penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* yang bisa meningkatkan kemampuan *problem solving* dan berpikir kritis siswa.. Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa dalam pembelajaran PPKn guru menerapkan model PBL agar meningkatkan keaktifan siswa dan terlibat aktif diskusi untuk memecahkan permasalahan. Hal ini didukung pendapat Yuliana dkk (2020:3) bahwa kemampuan berpikir kritis siswa akan ditingkatkan dengan pembelajaran berbasis masalah, karena mendorong partisipasi siswa dalam proyek kelompok. Kemudian juga dikemukakan oleh Asriningtyas (2018:24) bahwa dalam hal menemukan dan mengatasi masalah, PBL dapat membantu siswa belajar lebih efektif karena mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya menurut Ibrahim dan Nur (Yuliana dkk, 2020:3) menyebutkan bahwa melalui penekanan pada permasalahan dunia nyata, khususnya yang berkaitan dengan topik pembelajaran, PBL ialah strategi yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi dalam belajar siswa.

Kemudian, menurut beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Farisi (2017) bahwa guru disarankan agar memasukkan teknik pembelajaran PBL ke dalam rencana pembelajarannya karena berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian penelitian Dewi dan Jatiningasih (2015) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran PBL. Serta penelitian Limbong dkk (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah berdampak pada kapasitas berpikir kritis siswa di kelas pada mapel PKn.

Kemudian, pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMAN 5 Mataram dengan Kurmer sudah sesuai dengan langkah-langkah model PBL yang dikemukakan oleh Arends (Ardianti dkk, 2021:33), yaitu guru mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk

belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkam dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan adanya model pembelajaran siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok karena adanya permasalahan yang harus mereka pecahkan.

Adapun implementasi pembelajaran PPKn dengan kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram melalui model pembelajaran PBL yaitu dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan fisik dan psikis siswa sebelum belajar. Kemudian guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa, menjelaskan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran kepada siswa. Kegiatan pendahuluan berguna untuk menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Kemudian dalam kegiatan inti. pertama, pada kegiatan mengamati, guru memfasilitasi siswa untuk berinteraksi satu sama lain baik dengan siswa lain, guru dan sumber belajar yang lain, membiasakan siswa untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas, melibatkan siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan mencari informasi dari berbagai sumber. Kedua, kegiatan tanya jawab, memberikan kesempatan bertanya dan berpendapat. Ketiga, kegiatan mencoba atau eksperimen guru membatasi sumber data yang digunakan oleh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan data yang diperlukan dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data yang dipelajari. Keempat kegiatan mengasosiasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan hasil analisis data. Kelima, kegiatan mengomunikasikan, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan baik kelompok maupun individu. Guru juga memfasilitasi siswa dalam menyajikan hasil kerjanya. Guru sebagai narasumber dan fasilitator membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya dan memberi jawaban atas pertanyaannya.

Selanjutnya, pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa merefleksi pembelajaran dan membuat kesimpulan atas pelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru juga memberi tugas untuk menguji pemahaman siswa dan mengingatkan siswa materi pertemuan selanjutnya.

### **c. Penilaian Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram**

Implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan dengan 3 jenis penilaian yaitu asesmen diagnostic, formatif dan sumatif. Hal ini sesuai dengan prinsip penilaian dalam kurikulum merdeka. Berikut ini uraian implementasi penilaian PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram:

#### **1) Asesmen Diagnostik**

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan dengan penilaian diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik, mengidentifikasi karakteristik peserta didik, serta kekuatan dan kelemahan peserta didik yang dilakukan melalui observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Hal ini didukung oleh pendapat Warasini (Susilawati dkk, 2023:3131) bahwa sebelum belajar, siswa menjalani penilaian diagnostik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta pengetahuan, keterampilan, dan preferensi belajar mereka. Hal ini membantu guru melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa serta membantu mereka menuju tingkat berikutnya. Kemudian didukung juga oleh pendapat Maut (2023:1305) bahwa pemetaan kemampuan siswa dengan cepat dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diagnostik, yang menunjukkan siapa saja yang sudah memahami materi dan belum. Guru kemudian dapat memodifikasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Selanjutnya dikemukakan juga oleh Hidayah dan Amin (2023:247) bahwa siswa mungkin memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kekuatan dan kekurangan pembelajaran mereka dengan menggunakan penilaian diagnostik. Pemahaman diri yang lebih baik difasilitasi oleh hal ini, karena mereka menjadi lebih sadar akan metode pembelajaran yang mereka sukai, filosofi pembelajaran yang berhasil, dan teknik pembelajaran yang paling tepat untuk mereka. Kemudian, menurut Sutoyo (2020:76) asesmen diagnostik dilakukan sebelum atau selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menemukan sumber belajar spesifik yang terus memberikan tantangan bagi siswa adalah tujuan evaluasi diagnostik. Informasi mengenai kelemahan siswa dapat digunakan untuk membentuk penciptaan program berikut serta dijadikan sebagai dasar perbaikan/remedial.

## 2) Asesmen Formatif

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan dengan asesmen formatif untuk memperbaiki dan memberikan umpan balik kepada siswa melalui tugas resume, tes tulis dan kuis. Hal ini didukung oleh pendapat Anggraeni (Putri dan Arif, 2023:109) bahwa memenuhi tujuan pembelajaran dan meningkatkan proses pembelajaran adalah dua tujuan utama penilaian, atau penilaian formatif. Selain itu juga dikuatkan oleh pendapat Mujibburahman dkk (2023:42) bahwa penilaian formatif diartikan sebagai setiap kegiatan yang melibatkan siswa dan menghasilkan data yang berfungsi sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian menurut Sutoyo (2020:76) evaluasi formatif ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran masih berlangsung atau pada akhir setiap pokok bahasan tertentu. Evaluasi formatif dirancang untuk mengukur kemahiran siswa dalam bidang tertentu dan dapat dilakukan berkali-kali selama satu semester.

## 3) Asesmen Sumatif

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan diketahui bahwa implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan dengan asesmen sumatif yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran siswa yang dilakukan melalui Ulangan Tengah Semester (UTS)/ Sumatif Tengah Semester (STS) dan Ulangan Tengah Semester (UAS)/ Sumatif Akhir Semester (SAS) yang dilakukan secara online menggunakan gadget. Menurut Mujibburahman dkk (2023:42) penilaian sumatif dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, sering kali dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tahun ajaran, atau tingkat pendidikan. Kemudian juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sutoyo (2020:77) bahwa penilaian sumatif dilakukan setelah semua materi selesai, evaluasi sumatif dapat diselesaikan pada akhir semester. Dalam satu semester, materi tercakup secara keseluruhan. Istilah umum lainnya untuk evaluasi ini adalah ulangan umum.

Ada tiga jenis penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran PPKn dengan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram: sumatif, formatif, dan diagnostik. Untuk memastikan keterampilan dan pemahaman siswa di kelas, tes diagnostik diberikan pada awal pengajaran. Evaluasi formatif dilaksanakan selama kegiatan

pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Keputusan mengenai kemampuan siswa untuk naik kelas, lulus, atau melanjutkan kompetensi didasarkan pada hasil penilaian sumatif. Oleh karena itu, evaluasi formatif seharusnya lebih diperhatikan dibandingkan tes sumatif, karena hal ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

### **1. Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram**

Implementasi pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dimulai dari perencanaan pembelajaran yang merupakan suatu proses mempersiapkan keperluan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyusun langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. Beberapa perencanaan yang dilakukan adalah menyusun dan memodifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar.

Dalam merencanakan pembelajaran PPKn, guru-guru di SMAN 4 Mataram membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan memodifikasi secara mandiri ataupun berkelompok dan juga mengikuti ATP yang sudah disediakan oleh pemerintah. Kemudian Dalam merencanakan pembelajaran PPKn di SMAN 4 Mataram dilaksanakan dengan membuat modul ajar dan diaplikasikan ketika pembelajaran di kelas. Modul ajar dibuat oleh bapak/ibu guru dengan memodifikasi apa yang sudah disediakan pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek dan juga membuatnya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembangkannya sendiri maupun berkelompok dengan memperhatikan kondisi sekolah. S e s u a i kebijakan Kurikulum Merdeka pada Surat Keputusan Kemendikbud Ristek No.56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran.

Dalam rangka mengembangkan khazanah keilmuan dan pengalaman bapak/ibu guru dalam menyusun dan menerapkan prinsip-prinsip yang menjadi ciri khas dari kurikulum merdeka, maka bapak ibu/guru mengikuti sosialisasi maupun pelatihan tentang Kurikulum

Merdeka dengan berbagai cara mulai dari diskusi, *workshop*, seminar yang dilaksanakan oleh lembaga terkait di bidang pendidikan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram**

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMAN 4 Mataram dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan pendekatan berdiferensiasi. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran bermakna dari setiap proses pembelajaran karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran diferensiasi yang diterapkan di SMAN 4 Mataram yaitu diferensiasi proses yaitu dengan dikelompokkannya siswa berdasarkan gaya belajarnya dan juga diferensiasi konten dimana guru menampilkan konten yang berbeda sesuai dengan minat siswa seperti melalui media video, power point dan teks narasi. Dengan adanya penerapan pendekatan diferensiasi ini, maka sekolah sudah mengakomodasi siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Selain itu, implementasi pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan juga melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk membangun kreativitas dan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Implementasi P5 yang dilakukan di SMAN 4 Mataram yaitu bertema Suara Demokrasi dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Kegiatan P5 dengan tema Suara Demokrasi dilakukan kegiatan berupa pemilihan ketua dan wakil ketua Badan Eksekutif Profil Pelajar Pancasila (BEPPP) SMAN 4 Mataram. Selain itu, kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dilakukan kegiatan berupa pengolahan sampah menjadi pupuk kompos.

Kemudian, Implementasi pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram selanjutnya adalah dengan penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Tahapan dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis masalah, yaitu yaitu guru melakukan orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### 3. Penilaian Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Mataram

Implementasi penilaian pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram dilakukan dengan 3 jenis penilaian yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan dengan observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman, formatif yang dilakukan dengan tugas resume, tes tulis dan kuis serta sumatif yang dilakukan dengan Ulangan Tengah Semester (UTS)/ Sumatif Tengah Semester (STS) dan Ulangan Tengah Semester (UAS)/ Sumatif Akhir Semester (SAS) yang dilakukan secara online menggunakan gadget

Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik, mengidentifikasi karakteristik peserta didik, serta kekuatan dan kelemahan peserta didik. Kemudian, asesmen formatif untuk memperbaiki dan memberikan umpan balik kepada siswa. Serta asesmen sumatif yang bertujuan untuk memastikan tingkat ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi
- Amini, A., Manangsang, A., Wahyudin, A., & Susanti, E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran PPKn. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 6136–6145.  
<https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/1077%0Ahttps://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/1077/805>
- Amiruddin, Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Keteren, A. (2022). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 5487–5492.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 2829–2723.
- Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136.  
<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6424>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir

- Kritis Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(12), 9978–9985. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2495>
- Aulia, D., Hadiyanto., & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Biologi di Kelas X SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936–950. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/1452>
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(3), 283–287.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Mustari, M., & Sawaludin, S. (2023). Mewujudkan Pembelajaran yang Inovatif di Madrasah melalui Pelatihan Portofolio Berbasis HOTS. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 68–77. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.249>
- Hidayah, N., & Amin, M. (2023). Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo. 1(6), 245–255.
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Ismail, M., Rispawati, Herianto, E., Yuliatin, Sawaludin, & Basariah. (2022). Sosialisasi Penyusunan RPP yang Mendukung Program Merdeka Belajar bagi Guru-Guru PPKN SMPN Se-Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 39–42. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i1.714>
- Johnson, K. E., & Stake, R. E. (1996). The Art of Case Study Research. *The Modern Language Journal*, 80(4), 556. <https://doi.org/10.2307/329758>
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/385>
- Kurniawansyah, E., Ismail, Herianto, E., Sumardi, L., & Fauzan, A. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Tpack pada Guru PPKn SMP Se Kota Mataram. 3(3), 285–293.
- Kusumawardhana, B., Hudah, M., Setiawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., & Royana, I. F.

- (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru PJOK Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olabraga Masyarakat (JPOM)*, 3(2), 82–88. <https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926>
- Limbong, I. N., Anderson, I., & Kabatiah, M. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKN Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(12), 9934–9938. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3321>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Maut, A. O. W. (2022). Pentingnya Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 02(4), 1305–1312. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas%0AAasesmen>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mujibburahman, Kartiani, B. S., & Parhamuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 9(3), 480–492.
- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 5(2), 27–33.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Puspitasari, V., Ruffi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310–319.
- Putri, C. A., & Arif, A. (2023). Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 71–122.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y,S. Hernawan, A,H., Prihatini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmat, P. S. (2019). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*, 5(9), 1–8. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Riswakhuningsih, T. (2022). Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VII SMP. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 7(1), 20–30. <http://ojs.batangkab.go.id/index.php/ristek/article/view/123/225>

- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, W. O., Friska, S. Y., & Rohmawati. (2023). Pengembangan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. 09, 3129–3144.
- Sutoyo. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Solo: Percetakan Kurnia. <http://www.fkip.unsyiah.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/Hasil-Tes-Online-2015.pdf>
- Ulfah, N., Sumardiyani, L., Ardini, S. N., & Pramesti, M. R. D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Yuliana, D., Rejekiningsih, T., & Gunawati, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PPKn Sebagai Upaya Membentuk Sikap Demokratis Peserta Didik (Studi di SMA Negeri 1 Sukoharjo). *Jurnal PPKn*, 8(1), 1–14.
- Zubair, M., Sawaludin, S., Alqadri, B., & Kurniawansyah, E. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Canva untuk Guru MA NW Unwanul Falah Paok Lombok. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 91–94. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i2.3289>